

**PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT DAN PENYUSUNAN KERTAS  
KERJA PEMERIKSAAN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)  
DRS. SOEROSO DONOSAPOETRO**

**LAPORAN MAGANG**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



**Disusun Oleh :**

**Ahlan Husaini**

**312332131**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA**

**2025**

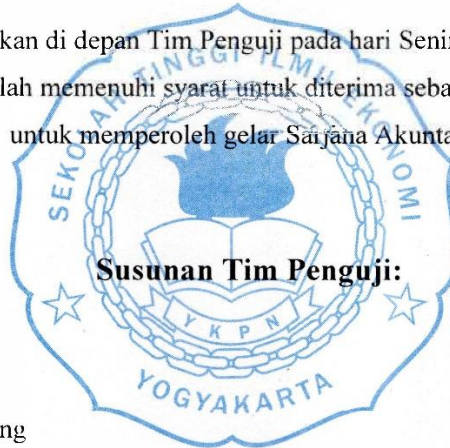
**TUGAS AKHIR**  
**LAPORAN MAGANG**  
**PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT DAN PENYUSUNAN KERTAS**  
**KERJA PEMERIKSAAN DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)**  
**DRS. SOEROSO DONOSAPOETRO**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**AHLAN HUSAINI**

Nomor Induk Mahasiswa: 312332131

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 19 Januari 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Pembimbing

Penguji

Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak., CA.

Cahyo Indraswono, SE., M.Sc., Ak., CA., CRP.

Yogyakarta, 5 Februari 2026  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Laporan magang ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan oleh penulis sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (STIE YKPN) Yogyakarta di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Soeroso Donosapetro, MM., Ak., CPA., CA. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman secara langsung mengenai praktik audit laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan prosedur audit, hingga penyusunan hasil pemeriksaan. Selama kurang lebih tiga bulan kegiatan magang berlangsung, penulis terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung audit, seperti penyusunan dan pengarsipan kertas kerja audit, pelaksanaan *vouching* dokumen, pembuatan *working trial balance*, kegiatan *cash opname* dan *stock opname*, pemeriksaan fisik aset, serta membantu penyusunan laporan keuangan klien. Dalam pelaksanaan magang tersebut, penulis menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan pemahaman awal terhadap praktik audit, belum optimalnya kesiapan dokumen dari pihak klien, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan prosedur audit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan peningkatan koordinasi antara tim audit dan klien, pengelolaan waktu yang lebih efektif, serta pemanfaatan teknologi dalam proses audit. Melalui kegiatan magang ini, penulis memperoleh pengalaman berharga terkait penerapan profesionalisme, integritas, ketelitian, kerja sama tim, komunikasi bisnis, serta pentingnya kepatuhan terhadap standar dan etika profesi akuntan publik sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja profesional.

Kata Kunci: Magang, Audit, Kantor Akuntan Publik

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat ini, akuntansi telah berkembang menjadi salah satu ilmu yang memiliki peran krusial dalam dunia bisnis dan ekonomi. Ilmu ini tidak lagi sekadar alat pencatatan transaksi, melainkan juga sistem informasi yang memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat dan strategis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Akuntansi merupakan cabang ilmu ekonomi yang tidak hanya berfokus pada perhitungan angka keuangan semata. Secara konseptual, akuntansi dipahami sebagai suatu proses atau keahlian dalam mengukur, menyajikan, serta menyampaikan informasi keuangan yang bertujuan untuk membantu manajemen, investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam mengambil keputusan mengenai penggunaan sumber daya. Oleh karena perannya yang penting dalam menyediakan informasi, akuntansi kerap disebut sebagai bahasa yang digunakan dalam dunia usaha atau bisnis (Ariyadi et al., 2025).

Akuntansi berperan sebagai bahasa bisnis yang menjembatani komunikasi antara manajemen, investor, pemerintah, dan masyarakat melalui penyediaan informasi keuangan yang relevan dan andal. Melalui penerapan prinsip akuntansi yang tepat, suatu entitas dapat menilai kinerja keuangan, mengendalikan sumber daya, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan demikian akuntansi tidak hanya berfungsi menjaga stabilitas dan keandalan keuangan perusahaan, tetapi juga mendorong transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan dalam pengelolaan organisasi secara menyeluruh. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai penyedia informasi keuangan bagi suatu perusahaan. Melalui laporan akuntansi, kondisi keuangan perusahaan serta perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu dapat diketahui secara jelas. Informasi akuntansi disusun dalam bentuk kualitatif dengan menggunakan satuan moneter sebagai alat ukur. Informasi keuangan tersebut sangat dibutuhkan, terutama oleh pihak manajemen, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan dan keberlangsungan Perusahaan (Ariyadi et al., 2025).

Laporan keuangan berperan sebagai media utama dalam menyampaikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas kepada para pemangku

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepentingan. Laporan keuangan yang disusun secara berkualitas mampu meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna informasi serta mendukung terwujudnya transparansi, akuntabilitas, dan keberlangsungan organisasi. Kualitas laporan keuangan menjadi tanggung jawab tim akuntansi yang pelaksanaannya melibatkan peran manajemen dan pihak terkait lainnya dalam proses penyusunan serta interpretasi informasi keuangan. PSAK 45 digunakan sebagai acuan dalam penyajian laporan keuangan agar informasi yang disajikan bersifat relevan, dapat diperbandingkan antarperiode, dan mudah dipahami oleh pengguna laporan (Aidah & Rahmawati, 2024).

Berdasarkan Standar Audit (SA) 240, penyimpangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh dua hal utama, yaitu kesalahan (*error*) dan kecurangan (*fraud*). Kesalahan biasanya terjadi tanpa unsur kesengajaan, misalnya karena salah perhitungan, salah input data, atau kekeliruan dalam menginterpretasikan transaksi. Sementara itu, kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyesatkan atau memperoleh keuntungan pribadi, seperti pemalsuan bukti transaksi, manipulasi laporan, atau penggelapan aset perusahaan. Oleh sebab itu pelaksanaan audit memiliki peran strategis dalam mendeteksi dan mencegah terjadinya salah saji material pada laporan keuangan perusahaan.

Menurut Faisal (2019) Kantor Akuntan Publik berperan sebagai pihak yang bersifat independen dalam menghubungkan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (agen). Melalui peran tersebut, KAP diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang telah diaudit secara andal dan memiliki kualitas yang memadai. Proses audit yang dilakukan oleh KAP memungkinkan terciptanya keterbukaan informasi, sikap independen, serta akuntabilitas dalam penyajian laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat disampaikan secara objektif dan jelas. Laporan keuangan dengan kualitas audit yang baik selanjutnya dapat menjadi dasar yang penting bagi para pemangku kepentingan dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan ekonomi.

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga jasa profesional yang menyediakan layanan di bidang audit, perpajakan, dan konsultasi keuangan bagi berbagai entitas usaha maupun organisasi. Keberadaan KAP memiliki peran

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

strategis dalam meningkatkan keandalan informasi keuangan, khususnya melalui pemberian keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Salah satu Kantor Akuntan Publik yang menjalankan fungsi tersebut adalah Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro, MM., Ak., CPA., CA, yang melaksanakan kegiatan audit berdasarkan ketentuan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Melalui penerapan standar tersebut, KAP berkontribusi dalam membantu perusahaan memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga mampu meningkatkan transparansi serta kualitas pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang telah melalui proses audit umumnya memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan instansi pemerintah.

Saya memperoleh kesempatan untuk melaksanakan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro, MM., Ak., CPA., CA, yang menjadi sarana pembelajaran langsung mengenai praktik audit laporan keuangan. Pemilihan tempat magang ini didasarkan pada keinginan saya untuk memperoleh pengalaman kerja nyata di bidang audit, sekaligus memperdalam pemahaman terhadap profesi auditor. Selama kegiatan magang, saya mempelajari tahapan audit secara menyeluruh, mulai dari proses perencanaan audit, pelaksanaan prosedur pengumpulan bukti audit, hingga penyusunan laporan audit sebagai hasil akhir pemeriksaan.

Dalam pelaksanaan magang, saya terlibat dalam berbagai aktivitas pendukung audit, seperti penyusunan kertas kerja audit serta membantu penyusunan laporan dan laporan keuangan klien. Seluruh pekerjaan tersebut dilaksanakan dengan pendampingan dan arahan dari auditor senior agar sesuai dengan standar, prosedur, dan ketentuan yang berlaku. Selain aspek teknis, kegiatan magang ini juga memberikan pengalaman berharga terkait penerapan profesionalisme dan etika kerja, termasuk kemampuan berkomunikasi dengan klien, bekerja secara kolaboratif dalam tim, menjaga kerahasiaan informasi, serta memahami kode etik profesi akuntan publik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## LANDASAN TEORI

### **Pengauditan**

Fungsi pengawasan dan pengendalian dalam manajemen mendorong dilaksanakannya aktivitas pemeriksaan atau audit. Dalam cakupan yang lebih luas, audit juga diperlukan sebagai sarana untuk menilai pertanggungjawaban manajemen kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan. Melalui hasil audit, dapat diketahui apakah informasi yang disampaikan oleh manajemen telah mencerminkan kondisi yang sebenarnya, serta apakah kegiatan operasional perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, peraturan, dan kebijakan yang telah ditetapkan (Nur & Siregar, 2019).

Menurut Agoes (2011) Pengauditan adalah suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan secara sistematis dan objektif oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, termasuk catatan akuntansi serta bukti pendukung lainnya. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memberikan penilaian dan menyatakan pendapat mengenai tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan audit, auditor wajib mengacu pada standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menekankan pada kualitas profesional auditor, yang mensyaratkan adanya kompetensi, keahlian, serta pelatihan teknis yang memadai dalam menjalankan prosedur audit. Sementara itu, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan memberikan pedoman bagi auditor dalam proses pengumpulan bukti, pelaksanaan prosedur audit, serta kewajiban penyusunan laporan audit atas laporan keuangan secara menyeluruh (Kinanti, 2020).

### **Jenis Auditor**

Auditor yang bertugas dalam mengaudit pada dasarnya dibagi menjadi 3, Yaitu :

#### **Auditor Independen (Akuntan Publik)**

Auditor independen merupakan auditor profesional yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan memberikan jasa kepada berbagai pihak, seperti perusahaan komersial, organisasi nirlaba, lembaga pemerintah, koperasi, serta

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jenis entitas lainnya. Selain melakukan audit laporan keuangan, auditor independen juga dapat memberikan layanan tambahan, termasuk penyusunan laporan keuangan, konsultasi perpajakan, konsultasi manajemen, hingga perancangan sistem akuntansi. Umumnya, entitas membutuhkan opini auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan yang telah diperiksa. Untuk menjalankan tugasnya secara profesional, auditor independen biasanya memiliki sertifikasi sebagai Certified Public Accountant (CPA).

## **Auditor Internal**

Auditor internal merupakan auditor yang berada dalam struktur organisasi perusahaan dan bertugas melaksanakan pemeriksaan berdasarkan permintaan serta kebutuhan manajemen. Peran utamanya adalah memberikan penilaian secara independen di dalam perusahaan untuk membantu manajemen memenuhi tanggung jawabnya dalam memastikan bahwa kegiatan operasional berjalan efektif dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Audit internal merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh auditor internal untuk melakukan penilaian dan evaluasi terhadap manajemen perusahaan, termasuk efektivitas kinerja keuangan serta proses penyusunan dan pelaporan akuntansi yang diterapkan (Suci et al., 2023).

## **Auditor Pemerintah**

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja pada instansi pengawasan milik pemerintah dan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan serta aktivitas keuangan yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi di lingkungan pemerintahan. Peran mereka tidak hanya terbatas pada menilai kewajaran laporan keuangan, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran, efektivitas program, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta pengelolaan aset negara.

## **Prinsip Dasar Etika Akuntan Publik**

Dalam menjalankan perannya, akuntan publik diwajibkan menaati seperangkat kode etik yang ketat untuk menjaga integritas serta profesionalisme dalam memberikan jasa kepada masyarakat. Kode etik tersebut menjadi pedoman perilaku yang harus dipegang teguh oleh auditor agar kepercayaan publik tetap

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terjaga dan kualitas layanan tetap memenuhi standar tertinggi. Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (KEPAP) 2021, terdapat lima prinsip dasar yang harus menjadi landasan bagi setiap akuntan publik dalam bekerja, yaitu integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi dan perilaku profesional.

## **Integritas**

Integritas merupakan nilai utama yang menggambarkan kejujuran, ketulusan, dan konsistensi seseorang dalam bertindak. Nilai ini mencerminkan kualitas pribadi yang utuh, tegas dalam prinsip, dan dapat dipercaya. Bagi auditor, integritas berarti menyampaikan informasi apa adanya tanpa manipulasi, menjaga ketepatan data, serta bertindak sesuai keadaan yang sebenarnya. Auditor yang menjunjung tinggi integritas akan menunjukkan sikap jujur, beretika, dan dapat diandalkan dalam setiap keputusan profesionalnya. Hal ini penting karena kredibilitas opini audit sangat bergantung pada integritas auditor.

## **Objektivitas**

Objektivitas adalah prinsip yang mengharuskan auditor untuk bebas dari bias, intervensi, ataupun tekanan dalam menjalankan tugas. Auditor dituntut untuk mengambil keputusan berdasarkan fakta dan bukti audit, bukan atas dasar kepentingan pribadi, pendapat kelompok, ataupun tekanan dari pihak lain. Dalam proses audit, objektivitas mencakup kemampuan auditor untuk membuat penilaian secara seimbang, terbuka secara intelektual, dan tidak membiarkan konflik kepentingan mempengaruhi hasil pekerjaannya. Objektivitas memastikan bahwa laporan audit dapat dipercaya karena sepenuhnya didasarkan pada informasi yang relevan.

## **Kerahasiaan**

Kerahasiaan adalah kewajiban auditor untuk menjaga setiap informasi yang diperoleh selama proses audit agar tidak disalahgunakan atau diungkapkan kepada pihak yang tidak memiliki kewenangan. Informasi yang diterima auditor sering kali bersifat sensitif, sehingga penjagaan kerahasiaan menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan organisasi maupun klien. Auditor hanya boleh mengungkapkan informasi jika mendapat izin resmi atau jika diwajibkan oleh undang-undang dan standar profesional.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Kompetensi dan Profesional**

Prinsip kompetensi dan profesional menuntut auditor untuk terus meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan sesuai tuntutan perkembangan standar profesional dan regulasi. Auditor harus memastikan bahwa setiap layanan yang diberikan dilakukan dengan tingkat kompetensi yang memadai sehingga hasil pekerjaan mencerminkan kualitas profesional. Selain itu, auditor wajib mematuhi standar teknis dan pedoman profesional yang berlaku dalam setiap penugasan.

## **Perilaku Profesional**

Perilaku profesional mengharuskan auditor bertindak sesuai dengan nilai, etika, dan standar yang dihormati oleh profesi akuntansi. Auditor diharapkan menjaga reputasi baik profesinya dengan menghindari tindakan yang dapat merusak kepercayaan publik, seperti keterlibatan dalam aktivitas ilegal, perilaku tidak etis, atau tindakan yang mencemarkan nama profesi. Dengan menerapkan perilaku profesional, auditor menunjukkan komitmen terhadap integritas profesi dan memastikan bahwa tindakannya sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh profesi akuntan publik. Dalam pengertian umum, profesionalisme seseorang tercermin dari kemampuannya menguasai keahlian tertentu sesuai bidangnya, melaksanakan tugas dengan berpedoman pada standar profesional yang telah ditentukan, serta menjalankan profesi dengan mematuhi ketentuan etika profesi yang berlaku (Husada, 2023).

## **Langkah-langkah dalam Kegiatan Perencanaan Audit**

Perencanaan audit merupakan tahap awal yang memiliki peranan krusial dalam proses pemeriksaan karena menjadi dasar bagi pelaksanaan audit secara keseluruhan. Pada tahap ini, auditor merumuskan strategi audit, menentukan pendekatan yang akan digunakan, serta menetapkan ruang lingkup pemeriksaan berdasarkan pemahaman terhadap kondisi entitas dan tingkat risiko yang melekat. Perencanaan yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan audit secara efektif dan efisien serta meminimalkan risiko kegagalan dalam mencapai tujuan audit. Adapun tahapan utama dalam kegiatan perencanaan audit meliputi beberapa langkah yang saling berkaitan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Memahami Unit Bisnis dan Industri Klien**

Tahap awal dalam perencanaan audit adalah memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai unit bisnis serta lingkungan industri tempat klien beroperasi. Auditor perlu mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi yang relevan untuk memahami karakteristik usaha dan aktivitas operasional klien secara menyeluruh. Informasi tersebut antara lain mencakup kondisi ekonomi makro yang berpotensi memengaruhi kinerja dan keberlangsungan usaha klien, perkembangan serta dinamika industri yang menjadi tempat klien beroperasi, dan kecenderungan perubahan yang terjadi dalam industri tersebut.

## **Memahami dan Menilai Struktur Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit, auditor perlu memperoleh pemahaman yang memadai mengenai desain dan penerapan pengendalian internal sebagai dasar dalam menyusun strategi audit yang sesuai.

## **Menentukan Tingkatan Materialitas Awal dan Salah Saji yang Dapat**

### **Diterima**

Materialitas mencerminkan tingkat signifikansi suatu nilai atau informasi akuntansi yang apabila tidak disajikan atau mengalami salah saji, berpotensi memengaruhi pertimbangan dan keputusan para pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor perlu menetapkan materialitas dengan mempertimbangkan ukuran dan sifat suatu pos laporan keuangan. Dalam praktiknya, penentuan tingkat materialitas umumnya didasarkan pada indikator keuangan tertentu, seperti laba bersih, total aset, aset lancar, maupun ekuitas, yang dianggap relevan dengan karakteristik entitas yang diaudit.

## **Menentukan Tingkat Risiko Audit Awal**

Auditor harus mempertimbangkan beberapa jenis risiko yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan, yaitu:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. Risiko Bawaan (Inherent Risk)

Risiko yang melekat pada suatu akun atau transaksi yang rentan salah saji tanpa mempertimbangkan sistem pengendalian internal. Misalnya transaksi yang kompleks atau melibatkan estimasi tinggi.

## 2. Risiko Pengendalian (Control Risk)

Risiko bahwa pengendalian internal entitas gagal mencegah atau mendeteksi salah saji material secara tepat waktu. Risiko ini diukur berdasarkan efektivitas desain dan penerapan pengendalian.

## 3. Risiko Deteksi (Detection Risk)

Risiko bahwa prosedur audit yang dilakukan auditor tidak berhasil menemukan salah saji material yang ada. Risiko ini dapat dikurangi dengan meningkatkan jumlah dan kualitas pengujian.

## 4. Risiko Audit yang Dapat Diterima (Acceptable Audit Risk)

Menunjukkan sejauh mana auditor bersedia menerima kemungkinan bahwa laporan keuangan masih mengandung salah saji material setelah audit selesai dan opini diberikan.

Penilaian menyeluruh atas keempat risiko tersebut membantu auditor menentukan pendekatan audit yang paling tepat, termasuk penentuan prosedur substantif dan pengujian pengendalian.

### **Melakukan Komunikasi dengan Auditor Lain**

Apabila pelaksanaan audit melibatkan lebih dari satu auditor, maka komunikasi yang efektif antar auditor menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan koordinasi pekerjaan audit. Dalam kondisi ketika suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan sebagai auditor utama, auditor lain yang terlibat, baik sebagai auditor komponen maupun joint auditor, wajib menerima arahan serta menyampaikan laporan atau konfirmasi atas pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

### **Menyusun Rencana Audit**

Rencana audit merupakan dokumen yang memuat strategi menyeluruh yang akan digunakan auditor dalam melaksanakan proses audit. Penyusunan rencana audit memiliki peranan penting karena menjadi dasar dalam pengorganisasian seluruh

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kegiatan pemeriksaan. Rencana audit disusun untuk menunjukkan bahwa auditor telah memenuhi ketentuan standar audit yang mengatur mengenai perencanaan, sekaligus berfungsi sebagai pedoman bagi auditor dalam mengatur, mengoordinasikan, dan mengawasi pekerjaan tim audit agar berjalan secara efektif dan efisien.

## **Menyusun Program Audit**

Program audit merupakan dokumen yang berisi uraian terperinci mengenai prosedur audit yang harus dilaksanakan pada setiap tahap dan bagian audit. Program audit disusun berdasarkan hasil penilaian risiko serta rencana audit yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga prosedur yang dirancang dapat secara langsung menanggapi risiko yang diidentifikasi.

## **Bukti Audit**

Bukti audit merupakan seluruh informasi yang dikumpulkan dan digunakan oleh auditor sebagai dasar untuk mendukung angka-angka serta pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan. Berdasarkan Standar Audit SA 500 (Revisi 2021), bukti audit diartikan sebagai informasi yang diperoleh auditor dan dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang menjadi dasar dalam pemberian opini atas laporan keuangan. Oleh karena itu, bukti audit dapat bersumber dari catatan akuntansi maupun dari berbagai sumber informasi lain yang relevan dengan pelaksanaan audit.

## **Opini Audit**

Opini audit merupakan kesimpulan profesional yang disampaikan auditor terkait kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Opini ini disusun dengan mengacu pada standar auditing serta kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengatur pedoman penyusunan opini audit sebagai bagian akhir dari proses audit laporan keuangan.

Setiap audit laporan keuangan akan menghasilkan satu jenis opini, yang ditentukan oleh kondisi temuan auditor, kecukupan bukti audit, serta tingkat salah saji yang ditemukan. Opini audit mencerminkan penilaian auditor mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara andal dan bebas dari salah saji

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

material, sehingga layak digunakan oleh para pemakai laporan keuangan. Berdasarkan ketentuan dalam SA 700 dan SA 705, opini audit yang dapat dikeluarkan auditor terdiri atas beberapa jenis berikut.

## **Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unmodified Opinion)**

Berdasarkan SA 700 (2021), opini wajar tanpa pengecualian merupakan pendapat auditor yang menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam seluruh aspek yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit yang penulis amati dan ikuti selama kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik, opini ini diberikan setelah auditor menyelesaikan seluruh prosedur audit yang direncanakan dan memperoleh bukti audit yang cukup serta relevan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Auditor memastikan bahwa tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan, baik yang timbul akibat kesalahan pencatatan maupun indikasi kecurangan, serta menilai bahwa pengungkapan informasi keuangan telah disajikan secara lengkap dan memadai.

## **Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)**

Berdasarkan SA 705 (2021), opini wajar dengan pengecualian diberikan dalam kondisi auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, namun menyimpulkan bahwa terdapat salah saji yang bersifat material tetapi dampaknya tidak meluas terhadap keseluruhan laporan keuangan. Selain itu, opini ini juga dapat diberikan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang memadai pada area tertentu, tetapi auditor menilai bahwa kemungkinan dampak dari keterbatasan tersebut bersifat material namun tidak memengaruhi kewajaran laporan keuangan secara menyeluruh. Dalam situasi ini, auditor tetap dapat membentuk opini dengan memberikan pengecualian pada bagian tertentu yang bermasalah.

## **Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)**

Opini tidak wajar diberikan apabila auditor, setelah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang bersifat material dan meluas sehingga secara keseluruhan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Dalam kondisi ini, salah saji yang ditemukan tidak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hanya terbatas pada akun tertentu, tetapi memengaruhi banyak akun penting atau keseluruhan penyajian laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan.

## **Opini Tidak Menyatakan Pendapat (Disclaimer of Opinion)**

Opini tidak menyatakan pendapat diberikan ketika auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk membentuk suatu opini atas laporan keuangan. Dalam kondisi ini, auditor menilai bahwa potensi salah saji yang tidak terdeteksi dapat bersifat material dan meluas, sehingga auditor tidak memiliki dasar yang memadai untuk menyimpulkan kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemberian opini ini bukan disebabkan oleh adanya salah saji yang telah terbukti, melainkan karena keterbatasan auditor dalam melaksanakan prosedur audit secara memadai.

## **Analisis**

Selama pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro, MM., Ak., CPA., CA, penulis memperoleh kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses audit serta kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang akuntansi dan perpajakan. Melalui kegiatan tersebut, penulis dapat memahami secara lebih nyata bagaimana pelaksanaan audit dilakukan serta bagaimana pola kerja sama antara auditor dan klien dalam praktik. Dalam menjalankan tugas yang diberikan, penulis juga memperoleh bimbingan dan arahan dari auditor senior.

Namun demikian, selama kurang lebih tiga bulan pelaksanaan magang, penulis masih menemui beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran bagi penulis untuk memahami kondisi kerja di Kantor Akuntan Publik serta menyesuaikan diri dengan tuntutan profesional. Oleh karena itu, beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan magang adalah sebagai berikut:

## **Keterbatasan Pemahaman Awal terhadap Praktik Audit**

Selama pelaksanaan magang di Kantor Akuntan Publik, penulis menghadapi kendala berupa keterbatasan pemahaman awal terhadap penerapan audit dalam praktik. Pengetahuan audit yang diperoleh di bangku perkuliahan belum

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sepenuhnya menggambarkan kondisi dan prosedur yang diterapkan secara langsung di lingkungan kerja.

Pada awal kegiatan magang, penulis masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan alur kerja audit, penyusunan serta penggunaan kertas kerja audit, dan pelaksanaan pengujian atas dokumen pendukung. Selain itu, pemahaman terhadap standar kerja dan tingkat ketelitian yang dituntut dalam proses audit juga masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi penulis pada tahap awal magang belum optimal karena masih berada pada fase adaptasi.

## **Belum Optimalnya Kesiapan Klien pada Kunjungan Audit**

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan kunjungan audit, kesiapan klien dinilai belum sepenuhnya optimal karena sebagian data dan dokumen keuangan masih mengalami perubahan pada saat audit berlangsung. Perubahan tersebut umumnya berkaitan dengan proses penyesuaian pencatatan, rekonsiliasi akun, serta penyempurnaan laporan keuangan yang belum sepenuhnya selesai sebelum kunjungan audit dilaksanakan. Kondisi ini menyebabkan auditor belum dapat memperoleh data yang bersifat final, sehingga diperlukan permintaan data ulang dan penyesuaian prosedur audit yang berdampak pada bertambahnya waktu pemeriksaan. Selain memengaruhi efisiensi pelaksanaan audit lapangan, situasi ini juga menuntut auditor untuk melakukan verifikasi tambahan guna memastikan keandalan dan kewajaran data yang digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan audit. Ketidaksiapan klien tersebut pada umumnya bukan disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan audit, melainkan karena proses internal klien yang masih berjalan, sehingga koordinasi yang lebih intensif serta penetapan batas waktu penyelesaian data sebelum kunjungan audit menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kelancaran proses audit.

## **Evaluasi Kelengkapan Bukti Transaksi dalam Proses Vouching**

Berdasarkan hasil pelaksanaan prosedur *vouching* selama kegiatan audit, diketahui bahwa kelengkapan bukti pendukung transaksi yang disediakan oleh klien belum sepenuhnya memadai, di mana beberapa dokumen yang seharusnya menjadi dasar penelusuran transaksi tidak tersedia secara lengkap pada saat

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemeriksaan dilakukan. Kondisi ini menyebabkan auditor belum dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat pada tahap awal *vouching*, sehingga proses verifikasi atas keabsahan, keakuratan, dan keterandalan transaksi menjadi kurang optimal. Ketidaklengkapan bukti pendukung tersebut mengakibatkan keterbatasan dalam penelusuran transaksi serta memengaruhi kelancaran pelaksanaan prosedur audit, karena auditor harus menyesuaikan langkah pemeriksaan dengan dokumen yang tersedia. Selain itu, keterbatasan bukti audit juga berdampak pada efisiensi waktu audit, mengingat diperlukan upaya tambahan untuk memastikan bahwa transaksi yang diuji benar-benar didukung oleh bukti yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga auditor harus lebih berhati-hati dalam menarik kesimpulan atas hasil pemeriksaan yang dilakukan.

## **Ketidakesesuaian Informasi Persediaan pada Saat Stock Opname**

Dalam pelaksanaan kegiatan *stock opname* pada perusahaan klien, penulis bersama tim audit menemukan adanya perbedaan antara data persediaan yang tercatat dengan kondisi fisik barang yang ada di lokasi. Pada saat pemeriksaan dilakukan, jumlah dan keberadaan persediaan yang ditemukan secara langsung tidak sepenuhnya sesuai dengan catatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Selain itu, terdapat beberapa barang yang menurut keterangan pihak perusahaan berada di lokasi lain sehingga tidak dapat ditunjukkan secara fisik kepada tim audit. Pada lokasi tempat penulis melakukan pemeriksaan, keberadaan barang tersebut juga tidak didukung dengan bukti dokumentasi berupa foto. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam memperoleh bukti audit yang memadai atas keberadaan persediaan, sehingga muncul perbedaan antara data administrasi dan hasil pemeriksaan di lapangan.

## **Keterbatasan Waktu dalam Pelaksanaan Prosedur Audit**

Selama pelaksanaan kegiatan audit, penulis mengamati adanya keterbatasan waktu dalam penyelesaian beberapa prosedur audit, khususnya pada tahap audit lapangan. Waktu pemeriksaan yang telah ditetapkan harus disesuaikan dengan jadwal klien serta batas waktu penyelesaian laporan audit, sehingga auditor dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam melaksanakan setiap prosedur yang telah direncanakan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kondisi tersebut menyebabkan beberapa pekerjaan audit harus dilakukan dalam rentang waktu yang relatif singkat, terutama ketika terjadi permintaan data tambahan atau penyesuaian prosedur audit akibat perubahan informasi dari klien. Bagi penulis sebagai peserta magang, keterbatasan waktu ini menjadi tantangan dalam memahami setiap tahapan audit secara mendalam, karena penugasan harus diselesaikan sesuai dengan prioritas dan tenggat waktu yang telah ditentukan. Situasi ini menunjukkan bahwa manajemen waktu merupakan aspek penting dalam pelaksanaan audit agar seluruh prosedur dapat berjalan sesuai dengan standar yang berlaku.

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, pembahasan ini disusun untuk menjelaskan saran dan solusi atas berbagai kendala yang dihadapi penulis selama pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menghadapi setiap kendala tersebut, sehingga proses pelaksanaan kegiatan magang dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan standar kerja yang berlaku.

## **Pembahasan Keterbatasan Pemahaman Awal terhadap Praktik Audit**

Keterbatasan pemahaman awal terhadap praktik audit yang dialami penulis dipengaruhi oleh adanya perbedaan antara pembelajaran audit yang bersifat teoritis dengan kondisi audit yang dihadapi secara langsung di Kantor Akuntan Publik. Pada awal kegiatan magang, penulis masih dalam tahap mengenali pola kerja audit, memahami struktur dan tujuan penyusunan kertas kerja audit, serta menyesuaikan diri dengan standar dan ketelitian yang dituntut dalam setiap prosedur pemeriksaan. Kondisi tersebut menyebabkan penulis memerlukan waktu lebih untuk melaksanakan tugas audit secara mandiri.

Seiring dengan keterlibatan penulis dalam berbagai penugasan audit, pemahaman terhadap praktik audit berkembang melalui proses observasi, pendampingan auditor senior, dan pengalaman langsung di lapangan. Pemahaman ini membantu penulis dalam melaksanakan prosedur audit dengan lebih sistematis,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memahami hubungan antar kertas kerja, serta meningkatkan ketelitian dalam memeriksa dokumen pendukung.

## **Pembahasan Belum Optimalnya Kesiapan Klien pada Kunjungan Audit**

Belum optimalnya kesiapan klien pada saat kunjungan audit berdampak pada kelancaran pelaksanaan pemeriksaan audit lapangan. Sebagian data dan dokumen keuangan yang masih mengalami perubahan menyebabkan auditor belum dapat melakukan pemeriksaan secara menyeluruh sesuai dengan perencanaan awal. Kondisi ini menuntut auditor untuk menyesuaikan urutan prosedur audit serta melakukan permintaan data tambahan agar bukti audit yang diperoleh tetap memadai.

Melalui proses audit yang berlangsung, koordinasi dan komunikasi antara auditor dan klien menjadi semakin intensif sehingga klien dapat memahami kebutuhan data yang diperlukan. Penyesuaian tersebut membantu memperlancar proses pemeriksaan dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam audit memiliki tingkat keandalan yang lebih baik.

## **Pembahasan Evaluasi Kelengkapan Bukti Transaksi dalam Proses Vouching**

Ketidaklengkapan bukti pendukung transaksi dalam proses *vouching* menyebabkan auditor menghadapi keterbatasan dalam menelusuri dan memverifikasi transaksi yang diuji. Dokumen pendukung yang tidak tersedia secara lengkap mengharuskan auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi agar transaksi yang diperiksa tetap dapat diyakini kewajarannya.

Dalam kondisi tersebut, proses *vouching* menuntut keteraturan dan ketelitian dalam penyediaan serta pengelolaan bukti transaksi. Dengan tersedianya bukti pendukung yang lebih lengkap dan tersusun dengan baik, pelaksanaan *vouching* dapat berjalan lebih efektif dan membantu auditor dalam memperoleh keyakinan yang memadai atas transaksi yang diperiksa.

## **Pembahasan Ketidakesesuaian Informasi Persediaan pada Saat Stock**

### **Opname**

Ketidakesesuaian informasi persediaan antara catatan perusahaan dengan kondisi fisik barang yang ditemukan pada saat *stock opname* menunjukkan adanya

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

permasalahan dalam pencatatan dan pengawasan persediaan. Beberapa barang tidak dapat ditunjukkan secara fisik maupun didukung dengan dokumentasi yang memadai, sehingga auditor mengalami keterbatasan dalam memastikan keberadaan dan kewajaran persediaan tersebut.

Kondisi ini menuntut adanya evaluasi yang lebih mendalam terhadap sistem pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan. Pencatatan yang lebih tertib serta pengawasan yang berkelanjutan akan membantu mengurangi perbedaan antara data administrasi dan kondisi aktual di lapangan, sehingga risiko audit atas persediaan dapat diminimalkan.

## **Pembahasan Keterbatasan Waktu dalam Pelaksanaan Prosedur Audit**

Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan prosedur audit merupakan kondisi yang tidak terpisahkan dari kegiatan audit lapangan. Auditor dituntut untuk menyelesaikan seluruh tahapan pemeriksaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, meskipun dihadapkan pada berbagai kendala seperti perubahan data atau permintaan tambahan selama audit berlangsung. Tekanan waktu tersebut dapat memengaruhi ritme kerja auditor, terutama dalam menjaga keseimbangan antara ketepatan waktu dan kualitas pemeriksaan.

Dalam kondisi tersebut, pengelolaan waktu dan penentuan prioritas pekerjaan menjadi hal yang sangat penting. Melalui perencanaan audit yang terstruktur dan pembagian tugas yang jelas dalam tim, pelaksanaan prosedur audit dapat tetap berjalan secara efektif tanpa mengurangi tingkat ketelitian dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapetro, MM., Ak., CPA., CA selama kurang lebih tiga bulan, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam pelaksanaan audit secara profesional. Melalui kegiatan magang ini, penulis dapat memahami penerapan proses audit secara nyata, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan prosedur audit, pengumpulan dan evaluasi bukti audit, hingga keterlibatan dalam penyusunan dokumentasi audit. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang lebih mendalam mengenai peran dan tanggung jawab auditor dalam menjaga kualitas serta keandalan laporan keuangan.

Selama kegiatan magang, penulis menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis. Kendala teknis meliputi keterbatasan pemahaman awal terhadap praktik audit, ketidaklengkapan bukti transaksi dalam proses *vouching*, ketidaksesuaian data persediaan pada saat *stock opname*, serta kesiapan klien yang belum optimal pada saat kunjungan audit. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan prosedur audit juga menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas pekerjaan audit. Kendala-kendala tersebut menjadi bagian dari proses pembelajaran yang membantu penulis memahami pentingnya ketelitian, kehati-hatian, dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.

Melalui bimbingan auditor senior serta keterlibatan langsung dalam penugasan audit, penulis dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Pengalaman tersebut juga memberikan pembelajaran mengenai pentingnya komunikasi yang baik antara auditor dan klien, kerja sama dalam tim audit, serta kemampuan mengelola waktu dan prioritas pekerjaan. Selain itu, penulis menyadari bahwa profesionalisme, integritas, objektivitas, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai penting yang harus dijaga dalam menjalankan profesi auditor.

Selain meningkatkan pemahaman teknis di bidang audit, kegiatan magang ini juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan penulis, baik secara individu maupun dalam kerja tim. Penulis memperoleh pengalaman bekerja sama dalam tim audit melalui koordinasi, pembagian tugas, serta penyampaian hasil pekerjaan, sekaligus dilatih untuk bertanggung jawab secara mandiri, mengelola waktu secara efisien, dan menunjukkan inisiatif dalam menghadapi permasalahan yang muncul selama proses audit. Pengalaman ini memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan audit tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga memerlukan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, serta pemahaman hubungan profesional antara auditor dan klien, di mana keterampilan komunikasi bisnis yang diperoleh selama perkuliahan terbukti relevan dan dapat diterapkan secara langsung dalam praktik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis, baik dari segi pengembangan pengetahuan, keterampilan teknis, maupun soft skills yang dibutuhkan di dunia kerja. Pengalaman yang diperoleh selama magang diharapkan dapat menjadi bekal bagi penulis dalam menghadapi dunia kerja serta menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro, MM., Ak., CPA., CA serta hasil analisis terhadap kendala yang ditemui pada Bab IV, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas dan kelancaran pelaksanaan kegiatan magang ke depannya.

## **Rekomendasi untuk Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro, MM., Ak., CPA., CA**

Penulis merekomendasikan agar pada awal kegiatan magang diberikan pengarahan atau penjelasan singkat mengenai alur kerja audit, penggunaan kertas kerja audit, serta prosedur pemeriksaan yang umum dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta magang dalam memahami praktik audit secara lebih cepat sehingga dapat menyesuaikan diri dengan ritme kerja di Kantor Akuntan Publik. Selain itu, penulis juga menyarankan agar koordinasi dengan klien dapat ditingkatkan sebelum pelaksanaan audit lapangan, khususnya terkait kesiapan data dan dokumen yang dibutuhkan, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien dan tidak memerlukan banyak penyesuaian selama pemeriksaan berlangsung.

Terkait dengan pelaksanaan *vouching* dan *stock opname*, kebutuhan bukti audit dan dokumentasi pendukung perlu dikomunikasikan secara lebih jelas dan terperinci kepada klien sejak tahap awal audit. Kejelasan tersebut penting agar klien dapat mempersiapkan dokumen transaksi dan informasi persediaan secara lengkap sebelum proses pemeriksaan dilakukan. Dengan tersedianya bukti audit yang memadai, auditor dapat melakukan penelusuran dan verifikasi data secara lebih efektif serta memperoleh keyakinan yang cukup atas kewajaran transaksi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan saldo persediaan yang diperiksa. Selain itu, perencanaan waktu audit yang lebih terstruktur diperlukan agar prosedur audit dapat dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan standar yang berlaku, meskipun terdapat keterbatasan waktu dan kondisi di lapangan yang dinamis, sehingga kualitas hasil audit tetap dapat terjaga.

## **Rekomendasi untuk Program Studi STIE YKPN**

Penulis merekomendasikan agar Program Studi STIE YKPN dapat memberikan pembekalan yang lebih aplikatif kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan magang, khususnya yang berkaitan dengan gambaran praktik audit di lapangan. Pembekalan tersebut tidak hanya berfokus pada teori audit, tetapi juga mencakup pemahaman alur kerja audit secara nyata, penggunaan dan penyusunan kertas kerja audit, serta penerapan prosedur audit yang umum dilakukan di Kantor Akuntan Publik. Dengan adanya pembekalan yang bersifat praktis, mahasiswa diharapkan dapat lebih siap dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja profesional serta mampu memahami tugas yang diberikan sejak awal kegiatan magang.

Selain itu, penulis juga menyarankan agar Program Studi STIE YKPN terus memperluas kerja sama dengan berbagai Kantor Akuntan Publik, perusahaan, dan instansi lainnya. Perluasan kerja sama ini penting untuk memberikan pilihan lokasi magang yang lebih beragam serta memungkinkan mahasiswa menyesuaikan tempat magang dengan minat dan kompetensi yang dimiliki. Evaluasi pelaksanaan magang secara berkala juga perlu dilakukan, misalnya melalui penyusunan laporan refleksi atau forum diskusi setelah kegiatan magang selesai. Melalui evaluasi tersebut, pengalaman, kendala, dan masukan dari mahasiswa dapat dihimpun secara sistematis dan digunakan sebagai bahan perbaikan serta pengembangan program magang agar semakin relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

## **Refleksi Diri**

Kegiatan magang yang dilaksanakan penulis di Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro, MM., Ak., CPA., CA merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam pengembangan akademik dan profesional penulis. Selama kurang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih tiga bulan mengikuti kegiatan magang, penulis memperoleh gambaran nyata mengenai tuntutan profesi auditor yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan teknis, tetapi juga membutuhkan ketelitian, kedisiplinan, kejujuran, serta kemampuan berpikir analitis dalam menghadapi berbagai kondisi audit di lapangan.

Melalui pengalaman tersebut, penulis menyadari bahwa pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan merupakan dasar penting dalam memahami proses audit. Namun demikian, kemampuan beradaptasi, berpikir cepat, serta bekerja sama dalam tim memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas audit. Berbagai kendala yang dihadapi selama magang, seperti keterbatasan dokumen, kesiapan klien yang belum optimal, serta tekanan waktu dalam pelaksanaan audit, menjadi pembelajaran yang melatih penulis untuk tetap bersikap profesional, tenang, dan bertanggung jawab dalam setiap situasi.

Selain itu, pengalaman berinteraksi langsung dengan auditor senior dan anggota tim audit lainnya memberikan pemahaman kepada penulis mengenai pentingnya komunikasi yang efektif, sikap saling menghargai, serta kemampuan menerima arahan dan masukan. Penulis banyak belajar tidak hanya dari aspek teknis audit, tetapi juga dari cara bersikap dan etika kerja yang diterapkan oleh auditor senior dalam berinteraksi dengan klien maupun dalam lingkungan kerja. Pengalaman ini menumbuhkan kesadaran bahwa profesi akuntansi dan audit menuntut integritas, objektivitas, serta tanggung jawab yang tinggi.

Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan motivasi bagi penulis untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Pengalaman yang diperoleh mendorong penulis untuk menekuni profesi di bidang akuntansi dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesional, serta menjadi langkah awal yang berharga dalam proses pengembangan diri menuju dunia kerja.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2011). *Auditing Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik (Lp-Feui)*.
- Aidah, T. N., & Rahmawati, M. I. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*.
- Ariyadi, A. P., Yasin, M., & Octaviany, F. (2025). Perancangan Aplikasi Siklus Akuntansi Berbasis Excel For Accounting Pada Umkm Warung Agin Pabuaran Mekar. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(1), 195–212. <https://doi.org/10.34127/Jrakt.V10i1.1706>
- Faisal, M. (2019). *Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Tenure Audit Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit*.
- Husada, Y. B. (2023). *Analisis Perilaku Auditor Dalam Pelaksanaan Audit Sesuai Dengan Kode Etik Profesi (Studi Kasus Di Kantor Akuntansi Publik Kota Malang)* (Vol. 3, Number 2).
- Kinanti, A. P. (2020). *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Motivasi Auditor*.
- Nur, F., & Siregar, L. H. (2019). *Audit Manajemen Pada Kantor Kesyahbandar Utama Belawan*.
- Sa 700. (2021). *Akuntan Publik Standar Audit 700 (Revisi 2021)*. <http://www.iapi.or.id>
- Sa 705. (2021). *Akuntan Publik Standar Audit 705 (Revisi 2021) Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen*. <http://www.iapi.or.id>
- Suci, B. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Integritas, Kompetensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(7), 1767–1776. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i7.672>